

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya raya akan keanekaragaman, termasuk akan keanekaragaman tanaman. Tata letak Indonesia yang sangat strategis dan cocok untuk tumbuhnya tanaman, maka dari sebagian besar masyarakat mengandalkan kebutuhan dan menjadikan mata pencaharian. Banyak produksi pertanian yang dapat dijadikan suatu peluang untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu aspek hortikultura yang menjanjikan adalah berwirausaha tanaman hias.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur (2019-2022), produksi bunga krisan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 adalah 138,061.336 per tangkai, pada tahun 2020 adalah 121,181.724 per tangkai, pada tahun 2021 adalah 118,162.783 per tangkai dan pada tahun 2022 adalah 121,260.888 per tangkai. Dari data ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya bunga krisan mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan hasil produksi krisan tersebut dikarenakan iklim, cuaca serta keberadaan lokasi yang kurang sesuai dengan pertumbuhan krisan.

Tanaman krisan sekarang banyak dibudidayakan dikarenakan tanaman hasil persilangan kompleks dari berbagai varietas yang telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Banyaknya varietas tanaman bunga krisan yang telah beredar dipasaran serta perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat banyak varietas-varietas baru pada tanaman krisan dan untuk tercapainya keuntungan dalam pembudidayaan tanaman krisan maka diperlukan teknologi yang canggih dan dapat menghasilkan bibit unggul dalam pembudidayaan tanaman krisan serta mengoptimalkan hasil panen terhadap tanaman krisan dan dari itu kami melakukan pengamatan dalam pertumbuhan krisan.

Menurunnya tingkat produktivitas terhadap tanaman krisan potong yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti iklim, teknik budidaya pengelolaan tanah, pemupukan serta adanya serangan hama. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas krisan potong dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya menggunakan pupuk yang tepat dan penggunaan varietas yang unggul.

Umumnya pupuk anorganik terbagi menjadi dua kategori yaitu pupuk tunggal dan pupuk majemuk, penggunaan pupuk majemuk lebih banyak dan lebih umum di kalangan petani dibandingkan pupuk tunggal, karena pupuk majemuk memiliki unsur hara yang lengkap dan sesuai, sedangkan pupuk tunggal yang hanya mengandung satu jenis unsur hara.

Ada banyak jenis pupuk majemuk yang tersedia dipasaran, salah satunya adalah pupuk majemuk meroke MKP (Mono Kalium Phosphate). Penggunaan pupuk majemuk meroke MKP lebih optimal dan efisien dibandingkan dengan pupuk majemuk lainnya karena bentuknya seperti serbuk atau tepung, serta penerapannya dilakukan dengan cara dilarutkan sehingga unsur hara yang ada dalam pupuk tersebut lebih mudah dan cepat diserap oleh tanaman. Kandungan unsur hara yang terdapat dalam pupuk meroke MKP mengandung 52% fosfat (P_2O_5) yang berperan dalam merangsang pertumbuhan akar serta pembungaan, sehingga dengan kesehatan akar dan optimalisasi pembungaan, pertumbuhan dan hasil produksi tanaman akan lebih meningkat. Pupuk majemuk meroke MKP juga mengandung 34% kalium oksida (K_2O) yang sangat berguna untuk pertumbuhan perakaran baru, serta membantu dalam penyerapan udara dan unsur hara dari tanah. Pupuk MKP diaplikasikan menggunakan metode penyemprotan dengan konsentrasi 2-4 gram/liter air yang diaplikasikan ketanaman selama fase vegetatif hingga fase generatif (PT. Makro Chemindo, 2018).

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaplikasian pupuk MKP yang tepat untuk pertumbuhan pada krisan potong?
- b. Berapa konsentrasi yang efektif pada pertumbuhan krisan potong?
- c. Bagaimana pertumbuhan tanaman krisan potong?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk MKP pada pertumbuhan tanaman krisan potong
- b. Untuk mengetahui konsentrasi yang efektif pada pertumbuhan krisan potong

1.4 Manfaat

- a. Bagi masyarakat yang khususnya para petani dapat memberikan informasi ilmiah mengenai pengaplikasian pupuk MKP terhadap krisan potong
- b. Bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman, meningkatkan keterampilan dalam bidang pertanian khususnya pada tanaman hias

